

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap gaya bahasa depersonifikasi (擬人化 *gijinka*) dalam *tanpen Seoi Mizu* karya Ogino Anna, dapat disimpulkan bahwa terdapat lima jenis gaya depersonifikasi yang dikategorikan menurut Nakano (2018), yaitu スポークスキャラクター (*supōkusu kyarakutā*) menggambarkan konsep non-manusia untuk mewakili sebuah pesan tertentu atau mewakili sebuah ide. 人間で表現する擬人化 (*Ningen de hyōgen suru kijinka*) tokoh manusia dan konsep non-manusia digambarkan sebagai sindiran dari sebuah realita sosial. 萌え擬人化 (*moe kijinka*) yaitu apabila konsep non manusia atau sebuah ekspresi yang diberi nuansa imut, manja, atau feminin untuk membangun simpati atau estetika ringan. 一人称を用いた擬人化 (*Ichininshō o mochiita kijinka*) yakni bagian tubuh atau objek non-manusia digambarkan seolah-olah memiliki kesadaran. 視覚的な擬人化 (*Shikaku-tekina kijinka*) yaitu penggambaran visual terhadap bagian tubuh manusia atau manusia itu sendiri yang digambarkan seperti sebuah konsep non manusia yang membuatnya tampak seolah hidup atau bermakna.

Gaya depersonifikasi tidak hanya berfungsi sebagai ornamen estetis, tetapi menjadi alat untuk menggambarkan permasalahan tokoh. Perumpamaan tubuh atau benda. Mengaburkan batas antara realitas dan imajinasi dalam eksplorasi identitas, tubuh, dan perasaan. Pemanfaatan gaya depersonifikasi dalam *Seoi Mizu* menghadirkan kompleksitas narasi yang dalam, sekaligus menegaskan ciri khas *tanpen* Jepang: suasana batin yang tergambar jelas, minim konflik besar, dan akhir yang ambigu. Depersonifikasi memperkuat pengalaman pembaca terhadap makna yang tersirat, bukan tersurat.

#### 4.2 Saran

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian tentang *gijinka* dapat dikembangkan lebih jauh dengan mengkaji hubungan antara stilistika dan representasi gender atau budaya populer di Jepang. Pembaca umum disarankan untuk memperhatikan gaya bahasa depersonifikasi sebagai kunci dalam memahami kedalaman batin dan pesan simbolik dari tokoh-tokoh dalam sastra Jepang. Kajian stilistika seperti ini dapat diperluas ke karya-karya penulis Jepang lainnya atau dibandingkan dengan karya dari negara lain untuk melihat keberagaman pemakaian gaya bahasa. Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi sebuah referensi bagi penelitian lain dan *tanpen Seoi Mizu* ini bisa diteliti dengan menerapkan ilmu pengetahuan lainnya bagi peneliti lain.

